

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah suatu usaha untuk memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain (Nur et al., 2021). Transportasi juga berfungsi sebagai jaring pengaman sosial. Pelayanan transportasi harus optimal, handal, terintegrasi, terjangkau, dan efisien. Oleh karena itu, transportasi perlu dikelola, dipelihara, dan terus dikembangkan untuk mencapai keandalan pelayanan dan keterpaduan moda transportasi yang sesuai dengan kondisi wilayah, ekonomi, perkembangan teknologi, dan perlindungan lingkungan.

Kereta api hingga saat ini tetap menjadi komponen utama dalam sistem transportasi darat di berbagai negara. Dengan fungsinya yang beragam, kereta api berperan sebagai sarana transportasi untuk barang dan penumpang, mencakup perjalanan jarak pendek, menengah, hingga jarak jauh, baik dalam kota maupun antar kota. Negara-negara dengan sistem perkeretaapian yang belum optimal umumnya akan terus berupaya mengembangkan infrastrukturnya untuk mendukung kebutuhan transportasi di masa mendatang. Oleh karena itu, Indonesia perlu memprioritaskan pengembangan infrastruktur perkeretaapian, baik untuk konektivitas jarak jauh maupun transportasi lokal, terutama di wilayah perkotaan yang menghadapi tingkat kemacetan tinggi.

Perkeretaapian bertujuan untuk memperlancar angkutan umum orang dan barang, mendukung pemerataan, pertumbuhan, stabilitas, serta memajukan pembangunan nasional. Kereta api memiliki keunggulan dibandingkan dengan angkutan jalan raya, seperti:

- a. Hemat lahan untuk pembangunan infrastruktur
- b. Angkutan massal baik untuk penumpang maupun barang
- c. Kadar pencemaran lingkungan rendah
- d. Hemat bahan bakar, aman, dan nyaman

- e. Cepat dan teratur
- f. Terjangkau oleh masyarakat

Kabupaten Malang, Jawa Timur, sebagai salah satu wilayah dengan potensi besar untuk berkembang, khususnya di jalur Sumberpucung - Dampit, memiliki banyak peluang untuk pengembangan transportasi berbasis rel. Dengan mempertimbangkan berbagai keunggulan dan keterbatasan infrastruktur jalan di Kabupaten Malang, serta untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan perluasan wilayah, diperlukan pengembangan prasarana dan sarana transportasi berbasis rel kereta. Pengembangan jalur kereta api di jalur Sumberpucung – Dampit diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan mobilitas masyarakat. Infrastruktur yang lebih baik, khususnya sistem kereta api, akan menarik minat wisatawan dan penduduk lokal karena memberikan kemudahan akses. Peningkatan jumlah wisatawan diharapkan akan memberikan dampak positif pada ekonomi Kabupaten Malang secara khusus dan nasional secara umum.

1.2 Tujuan Kegiatan

Tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Merancang secara teknis jalur rel kereta api dari Sumberpucung hingga Dampit di Kabupaten Malang, Jawa Timur.
- b. Mengidentifikasi trase jalur rel terbaik dari Sumberpucung hingga Dampit.
- c. Menganalisis dampak integrasi jaringan, sosial, dan lingkungan terhadap jalur rel kereta api dari Sumberpucung hingga Dampit.
- d. Merancang Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk perencanaan jalur rel dari Sumberpucung hingga Dampit.

Tujuan-tujuan ini dirancang untuk memastikan bahwa jalur rel kereta api yang dibangun memenuhi standar teknis dan efisiensi yang diperlukan. Identifikasi trase terbaik bertujuan untuk menentukan rute yang paling optimal dengan mempertimbangkan aspek geografi, ekonomi, dan sosial. Analisis dampak integrasi jaringan, sosial, dan lingkungan dilakukan untuk memahami dan memitigasi potensi efek negatif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Penyusunan RAB yang akurat akan

membantu dalam pengelolaan anggaran proyek sehingga pembangunan dapat berlangsung sesuai dengan perencanaan dan dana yang tersedia.

1.3 Lokasi Kegiatan

Perencanaan jalur rel kereta api ini berlokasi di Provinsi Jawa Timur, dengan titik awalnya di Stasiun Sumberpucung, Kabupaten Malang, dan berakhir di Dampit, Kabupaten Malang. Lokasi perencanaan jalur kereta api dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Lokasi Perencanaan Jalur Kereta Api

1.4 Ruang Lingkup Kegiatan

Perencanaan jalur rel kereta api ini berlokasi di Provinsi Jawa Timur, dengan titik awalnya di Stasiun Sumberpucung, Kabupaten Malang, dan berakhir di Dampit, Kabupaten Malang. Ruang lingkup kegiatan ini mencakup:

- a. Desain Teknis: Merancang secara detail jalur rel kereta api, termasuk desain rel, stasiun, dan infrastruktur pendukung lainnya.
- b. Identifikasi Trase: Menentukan trase terbaik untuk jalur kereta api dengan mempertimbangkan faktor geografis, teknis, dan ekonomi.
- c. Analisis Dampak: Menganalisis dampak dari integrasi jaringan kereta api, serta dampak sosial dan lingkungan yang mungkin timbul dari pembangunan jalur rel.
- d. Perencanaan Anggaran: Menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk pembangunan jalur kereta api, termasuk estimasi biaya dan alokasi anggaran.

Ruang lingkup ini bertujuan untuk memastikan bahwa proyek jalur rel kereta api dari Sumberpucung ke Dampit dapat terlaksana dengan efisien dan memenuhi standar teknis serta dampak lingkungan yang diharapkan.

1.5 Hasil Yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari perancangan ini adalah tersedianya rencana trase terbaik dengan rute dari Sumberpucung ke Dampit, yang didasarkan pada berbagai pertimbangan yang telah dibahas dalam laporan ini.

1.6 Landasan Hukum

Dasar hukum yang digunakan dalam laporan ini meliputi :

1. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2012 tentang Persyaratan Teknis Jalur Kereta Api.
2. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 60 Tahun 2012 tentang Persyaratan Teknis Jalur Kereta Api.
3. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 11 Tahun 2012 tentang Tata Cara Penetapan Trase Jalur Kereta Api.
4. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
5. Undang-Undang Nomor 23 tahun 2007 tentang Perkeretaapian
6. RIPNAS (Rencana Induk Perkeretaapian Nasional).